
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII C di SMP Negeri 16 Mataram

Elvina Amelia Fitriani, Mohamad Mustari, Ahmad Fauzan, Edy Herianto

Universitas Mataram, Jl. Majapahit. No. 62, Mataram 83115, Indonesia

*Corresponding Author: mustari@unram.ac.id

Article History

Received : xx xx

xxxx

Revised : xx xx

xxxx

Accepted : xx xx

xxxx

Published : xx xx

xxxx

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan tantangan perkembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII C SMP Negeri 16 Mataram. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yang dikombinasikan dengan metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII C di SMP Negeri 16 Mataram dikategorikan cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa di dalam kelas, dan Proses belajar mengajar. Faktor pendukung motivasi belajar siswa yakni lingkungan sekolah, profesionalisme guru, sistem manajemen sekolah, dan orang tua. Disamping itu terdapat tantangan dalam pengembangan motivasi belajar siswa yakni: keterbatasan media pembelajaran, lingkungan sekitar sekolah/ luar sekolah, dan fasilitas pendukung yang minim (buku & audio visual).

Keywords: Motivasi, Pendukung, Tantangan, PPKn, Siswa

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran abad ke-21 sangat menekankan pada kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir kritis, dan bekerja sama satu sama lain untuk mengembangkan solusi (Litbang Kemendikbudristek, 2013). Pembelajar abad

ke-21 sangat menekankan pada pemikiran kritis, penerapan pengetahuan di dunia nyata, kemahiran teknologi komunikasi informasi, dan kolaborasi. Melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, bakat-bakat ini dapat dicapai dalam hal penguasaan materi dan keterampilan. Motivasi belajar adalah kecenderungan yang dimiliki seseorang

dalam hubungannya dengan prestasi, yaitu keinginan untuk menjadi mahir dalam mengontrol dan memodifikasi lingkungan sosial dan fisik (Kartono, 2017). Di sisi lain, menurut Dalyono (Fatmawati, 2021) motivasi belajar diartikan sebagai daya penggerak umum yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi merupakan komponen penting dalam proses belajar, karena tanpanya orang tidak akan melakukan aktivitas belajar. Ditinjau dari berbagai sudut pandang, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha internal untuk menggerakkan kapasitas mental seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu.

Minat yang tinggi, perhatian terhadap sistem pembelajaran, membaca dan mencari sumber belajar, dan penyelesaian tugas tepat waktu adalah langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran (Sadirman, 2019). Siswa terus tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental selama hari sekolah, sehingga mereka membutuhkan dorongan dan arahan tambahan yang terfokus. Guru adalah orang-orang yang membantu siswa berhasil di kelas dengan membina lingkungan yang memungkinkan siswa untuk memahami topik. Oleh karena itu, dibutuhkan pengajar yang dapat melakukan hal ini. Tidaklah mudah untuk menyampaikan sesuatu kepada anak-anak dan membuat mereka memahaminya. Tidak

diragukan lagi, motivasi siswa untuk belajar memiliki dampak dalam hal ini. Secara alami, murid yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan mengasimilasi materi yang disampaikan oleh guru sebaik mungkin.

Banyak siswa saat ini tidak memiliki motivasi untuk belajar, seperti yang terlihat dari sikap mereka terhadap proses pembelajaran, kegagalan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru, dan kurangnya minat mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Menurut (Huit, 2001) motivasi adalah keadaan internal yang mendorong perilaku seseorang untuk secara aktif bertindak mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat dipahami sebagai kebutuhan, keinginan, atau interpretasi lain yang serupa.

Selain itu menurut (Raharja, 2002) motivasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Peraturan Pemerintah RI (2006), sesuai dengan keberadaan PPKn, yaitu: mata pelajaran yang relevan yang digunakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas luhur Pancasila. Salah satu aspek yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan, karena melalui pendidikanlah tercipta SDM yang mampu menangani masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan

kewarganegaraan harus dimulai sejak usia dini untuk membantu warga negara Indonesia mengembangkan keterampilan partisipatif yang berkualitas dan bertanggung jawab yang diperlukan untuk terlibat dalam politik lokal, nasional, dan internasional serta kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan membantu warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, PPKn harus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Diharapkan dengan mempelajarinya, siswa dapat memahami bagaimana cara bergaul dan bersikap di lingkungan yang terdiri dari berbagai macam corak suku, agama, bahasa, dan budaya. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat penting karena sangat menentukan kelangsungan hidup bangsa. Melalui PPKn, siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab di lingkungan sekitar. Selain itu, tujuan PPKn yang diajarkan di sekolah-sekolah, adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter positif seperti disiplin, toleransi, menghargai orang lain, dan rasa identitas nasional serta cinta tanah air.

Namun, beberapa siswa percaya bahwa PPKn tidak penting, meskipun mata pelajaran ini sangat penting untuk dipelajari di sekolah. Partisipasi mereka yang kuat dalam pelajaran tersebut menunjukkan hal

ini. Bahkan sekarang, beberapa siswa memilih untuk tidak mendengarkan ketika teman mereka merangkum materi pelajaran atau guru sedang menjelaskan. Beberapa siswa juga sibuk mengobrol sendiri di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti di SMP Negeri 16 Mataram menemukan gejala atau kejadian, khususnya pelajaran PPKn. Kurangnya minat siswa dalam belajar adalah buktinya. Siswa tidak memahami bagaimana cara belajar. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran ketika siswa enggan untuk bertanya kepada guru mereka. Sering kali siswa tidak masuk kelas. Terbukti bahwa siswa sering meninggalkan kelas dan jam pelajaran yang sedang berlangsung saat proses pembelajaran dimulai. Siswa terus mengabaikan tugas guru. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa yang terus mengabaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Dari pemaparan latar belakang di atas, terlihat jelas bahwa motivasi siswa dalam belajar untuk PPKn masih rendah. Data yang penulis peroleh menunjukkan bahwa kurangnya antusiasme siswa berdampak pada rendahnya dorongan untuk belajar.

Peneliti telah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui belajar kelompok dan pemberian tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa di sekolah

maupun di rumah, namun hasilnya belum ideal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII C di SMP Negeri 16 Mataram”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Mataram. penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Ketika mempelajari hal-hal yang bersifat alamiah tanpa partisipasi atau modifikasi dari peneliti. Sementara itu, jenis penelitian studi kasus tertentu akan digunakan dalam investigasi ini.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive*, yang bilamana teknik tersebut menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu oleh peneliti. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan teknik sampling tersebut yaitu diantaranya sebagai berikut: (1) Terlibat dalam proses pembelajaran PPKn, (2) Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn (3) Berkenan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga tidak terkesan dipaksa dalam memberikan informasi, (4) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik

agar data dan informasi yang didapatkan jelas dan rinci.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti memilih informan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah bagian kurikulum, (3) Guru PPKn, (4) Guru BK, (5) Siswa Kelas VII C SMP Negeri 16 Mataram.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara diantaranya: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data studi kasus diantaranya yang pertama pencocokan pola dengan menggunakan penalaran ini, pola yang berasal dari data actual dibandingkan dengan piola yang diproyeksikan (atau beberapa prediksi alternatif). Kedua, pemberian penjelasan adalah membenaran yang mencoba menafsirkan data studi kasus yang relevan. Ketiga, pembuatan generalisasi adalah tindakan menggunakan informasi atau hasil dari contoh atau kelompok tertentu untuk mendapatkan kesimpulan atau prinsip umum yang diterapkan pada scenario yang lebih besar.

HASIL PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII C di SMP Negeri 16 Mataram.

Mengacu pada temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Motivasi siswa untuk belajar ini dapat dilihat dari dua perspektif yaitu proses pembelajaran PPKn. Kajian peneliti terhadap data menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran PPKn

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn terdiri dari 2 sub yaitu: kehadiran siswa di dalam kelas dan keikutsertaan siswa diskusi di dalam kelas. Secara lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingkat Kehadiran siswa di dalam kelas

Berikut ini adalah data terkait dengan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat kehadiran siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII C pada semester dua:

Tabel Tingkat Kehadiran Siswa di Kelas

No	Hadir	Tidak Hadir	Persentase (%)	Ket
1	14	21	60%	Smt 2
2	535	55	29%	Smt 2

(Sumber: Daftar hadir siswa kelas VII C)

Keterangan:

- Jumlah siswa kelas VII C 35 orang

- 14 adalah jumlah siswa kelas VII C yang hadir

- 535 adalah jumlah total ideal siswa mengikuti proses pembelajaran

- a. Dari 35 orang siswa terdapat 60% siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran PPKn selama satu semester.
- b. Terdapat 55 kali ketidakhadiran siswa dalam proses belajar mengajar selama satu semester.
- c. Terdapat 21 orang siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran PPKn selama satu semester. (sumber data: daftar hadir siswa kelas VII C selama satu semester. Observasi tanggal 9 Agustus 2023).

Berdasarkan data tingkat kehadiran siswa mengikuti proses pembelajaran Pada mata pelajaran PPKn di atas, siswa dapat dikatakan bermotivasi belajar rendah karena 60% dari jumlah siswa di kelas VII C pernah tidak mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Selain itu data di atas juga menunjukkan sebanyak 55 kali ketidakhadiran siswa dalam satu semester. Kesimpulan peneliti dari analisis data ini bahwa motivasi belajar siswa di kelas VII C dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dikategorikan cukup. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kehadiran siswa maka dapat dikatakan semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya semakin

rendah tingkat kehadiran siswa maka dapat diartikan motivasi belajarnya rendah. Pendapat peneliti ini didukung oleh teori motivasi belajar yang mengatakan bahwa ketekunan (tingkat kehadiran tinggi) adalah salah satu ciri dari motivasi belajar yang tinggi sebagaimana pendapat (Sadirman, 2019) bahwa ciri-ciri motivasi belajar tinggi yang ada pada diri siswa yaitu tekun, ulet dan menunjukkan minat terhadap masalah.

Motivasi belajar haruslah dimiliki oleh setiap siswa, baik dalam pelajaran dalam kelas maupun pelajaran di luar kelas, sehingga siswa akan terdorong dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan. Siswa juga akan mengikuti pelajaran dengan sepenuh hati, sehingga hasil belajar akan maksimal.

Tingkat kehadiran siswa juga tidak kalah pentingnya, semakin sering siswa tidak mengikuti pelajaran, maka akan semakin sedikit pula materi yang akan diperoleh, dan akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran nantinya. Dengan adanya motivasi yang tinggi pada siswa, dan ditunjang dengan tingkat kehadiran yang tinggi, maka besar kemungkinan tercapailah prestasi belajar yang maksimal khususnya pada pembelajaran PPKn.

Tingkat kehadiran siswa juga berpengaruh terhadap prestasi siswa, karena dengan semakin sedikit siswa untuk hadir atau mengikuti pembelajaran PPKn, maka akan sedikit pula materi yang akan diperoleh. Siswa yang tidak hadir atau tidak mengikuti pelajaran akan tertinggal materi pembelajarannya, sehingga siswa akan bertanya kepada temannya dan tidak akan dapat materi pelajaran yang maksimal. Ketidakhadiran siswa bukan hanya disebabkan oleh siswa yang motivasinya kurang dalam pelajaran, tetapi juga disebabkan oleh faktor dari luar, sehingga secara tidak langsung akan menyebabkan terganggunya pembelajaran pada siswa.

Namun demikian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn tidak bisa hanya disimpulkan melalui tingkat kehadiran saja, tetapi harus dilihat secara komprehensif dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang yang peneliti maksud adalah harus juga dikaji dan dianalisis berdasarkan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran PPKn yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran, yang akan peneliti jelaskan pada analisis data dari segi proses belajar mengajar.

- b) Keikutsertaan siswa diskusi di dalam kelas

Keikutsertaan siswa diskusi di dalam kelas merupakan salah satu indikator termotivasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Dalam penelitian ini keikutsertaan siswa berdiskusi di kelas, peneliti bagi menjadi dua: yang pertama diskusi yang dilakukan ketika guru mengajukan pertanyaan, yang kedua diskusi yang terjadi ketika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Berdasarkan data yang peneliti peroleh terkait dengan model diskusi yang pertama terlihat bahwa siswa tidak terlalu tertarik merespon, menanggapi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan siswa akan merespon jika ada pertanyaan yang bisa mereka jawab. Dari data ini dapat peneliti simpulkan bahwa siswa bersikap pasif dalam merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Penyebab pasifnya siswa dalam merespon pertanyaan guru disebabkan oleh siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. hal ini berdasarkan informasi dari siswa. Di sisi lain peneliti dapat simpulkan bahwa semakin menarik materi yang disampaikan oleh guru maka semakin aktif siswa di dalam berdiskusi di dalam kelas. Pendapat peneliti ini sesungguhnya relevan dengan apa yang disebut dengan kompetensi guru. artinya semakin tinggi kompetensi guru maka materi

pembelajaran yang disampaikan akan semakin menarik. Siswa akan terdorong atau terpicu untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar karena materi pelajaran yang menarik. Hasil penelitian dari Sodari Nurliana yang menunjukkan "Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa" memberikan kepercayaan terhadap klaim peneliti.

Model diskusi yang kedua adalah diskusi yang terjadi ketika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Berdasarkan hasil data dari guru menyatakan bahwa tidak semua siswa aktif dalam berdiskusi di dalam kelas. Itu dipengaruhi oleh siswanya yang tidak paham dengan materi dan juga mereka takut untuk bertanya kepada guru. Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat dua faktor penyebab mengapa siswa tidak aktif berdiskusi kelompok di dalam kelas, yaitu tidak paham dengan materi dan siswa takut untuk memberikan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain. Ketidakhahaman siswa dengan materi berkaitan dengan kesimpulan peneliti pada data sebelumnya yaitu semakin menarik materi yang disampaikan oleh guru maka semakin aktif siswa di dalam berdiskusi

di dalam kelas. Faktor kedua adalah siswa takut bertanya disebabkan oleh suasana kelas yang kurang menyenangkan sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk bertanya.

c) Proses Belajar Mengajar

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisis data terkait dengan motivasi belajar siswa yang dilihat dari sudut pandang minat, ketertarikan, dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar berdasarkan hasil wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Berdasarkan data di BAB IV guru memberikan perlakuan yang berbeda terhadap karakteristik siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pelajaran PPKn. Terhadap siswa yang memiliki motivasi rendah guru melakukan pendekatan secara personal. Pendekatan personal ini secara lebih teknis guru melakukan pendekatan mendalam di luar kelas terkait dengan hal apa yang menyebabkan mereka kurang termotivasi pada saat pembelajaran PPKn. Setelah guru mendekati pendekatan personal faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa salah satunya adalah masalah keluarga. masalah keluarga ini juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2) Analisis berikutnya terkait dengan Rencana Pembelajaran yang disusun oleh guru PPKn. Pada bagian tujuan pembelajaran, aktivitas siswa lebih banyak yang mengarah kepada aspek kognitif (peningkatan pengetahuan) akibatnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah secara berlebihan mengakibatkan siswa beresiko bosan, dan tidak bergairah mengikuti proses pembelajaran. Situasi ini memicu menurunnya motivasi belajar siswa.

3) Analisis selanjutnya yaitu terkait dengan metode pembelajaran, disini peneliti tidak menemukan metode yang digunakan oleh guru. Di dalam dokumen RPP tersebut peneliti menemukan yaitu pendekatan saintifik saja tidak menemukan metode yang digunakan oleh guru.

4) Selanjutnya yaitu media dan bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu:

1. Media Pembelajaran
 - a. Gambar: keanekaragaman suku, agama, budaya, ras, dan gender
 - b. Laptop dan LCD proyektor
 - c. Papan Majalah dinding/media informasi
2. Bahan Pembelajaran.
Lembar kegiatan siswa (LKS)

Tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, media dan bahan pembelajaran yang tertera di RPP tidak semua digunakan oleh guru. penyebab lain adalah keterbatasan media pembelajaran seperti LCD Proyektor.

5) Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah ideal tetapi berdasarkan observasi sebagian siswa tidak fokus diskusi di dalam kelas, dan juga faktor dari gurunya yang kadang-kadang keluar kelas sehingga itu yang menyebabkan suasana kelas tidak kondusif.

6) Berdasarkan hasil penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII C dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal: 75, seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dari sisi ini secara rata-rata seluruh siswa termotivasi untuk mencapai angka KKM.

2) Jumlah siswa kelas VII C yang mengikuti proses penilaian PPKn berjumlah 34 dari 35 orang siswa. Dilihat dari kehadiran siswa mengikuti penilaian guru maka siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran PPKn, meskipun hanya satu orang yang tidak termotivasi untuk hadir pada saat proses penilaian.

3) Aspek yang dinilai adalah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Nilai rata-rata kelas untuk aspek pengetahuan adalah 81,7 dan untuk aspek keterampilan adalah 61. Berdasarkan data ini peneliti menyimpulkan bahwa seluruh siswa di kelas VII C termotivasi untuk memiliki nilai hasil belajar yang baik pada aspek kognitif karena nilai rerata kelas di atas nilai KKM yaitu sebesar 81,7. Sedangkan pada aspek psikomotorik peneliti menyimpulkan bahwa seluruh siswa di kelas VII C memiliki motivasi yang rendah karena nilai rata-rata kelas di bawah nilai KKM yaitu sebesar 61.

4) Jumlah siswa yang mempunyai predikat baik (84-92) pada aspek kognitif adalah berjumlah 12 siswa dan yang mempunyai predikat cukup (75-83) adalah 22 orang. Berdasarkan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada aspek penilaian kognitif jumlah siswa yang termotivasi untuk mendapat predikat baik lebih kecil daripada jumlah siswa yang termotivasi untuk memperoleh nilai cukup.

5) Jumlah siswa yang mempunyai predikat baik (84-92) pada aspek psikomotorik adalah 18 orang dan yang mempunyai predikat cukup (75-83) adalah 16 orang. Dapat ditarik

kesimpulan bahwa pada aspek penilaian psikomotorik jumlah siswa yang termotivasi untuk mendapat predikat baik lebih besar daripada jumlah siswa yang termotivasi untuk memperoleh nilai cukup.

6) Tidak ada jumlah siswa yang mempunyai predikat sangat baik (93-100). Berdasarkan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat siswa yang termotivasi untuk mendapatkan predikat sangat baik.

Faktor-faktor Pendukung dan Tantangan dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn

1. Faktor Pendukung

a. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memberikan analisis bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi faktor pendukung untuk memotivasi belajar peserta didik. Dilihat dari penyediaan berbagai macam fasilitas yang berada di luar kelas, misalnya fasilitas pojok literasi dan pojok baca dalam kelas. Penelitian ini mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Enderson dan Krathwol (dalam Wiedarti, dkk.,

2016) yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mengindikasikan bahwa inisiatif literasi di sekolah berhasil menciptakan budaya membaca bagi siswa:

1) **Pembiasaan Membaca:** Penting untuk menyediakan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah jika Anda ingin mendorong kegiatan membaca di antara siswa Anda.

2) **Penanaman minat baca,** yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan untuk memahami bacaan, menganalisisnya secara kreatif, berpikir kritis, dan menghubungkannya dengan pengalaman sendiri.

3) **Penggunaan instruksi berbasis literasi** untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemahaman teks, respon terhadap teks dan buku pelajaran, dan komunikasi kreatif.

b. Profesionalisme Guru

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memberikan analisis bahwa guru adalah faktor pendukung untuk memotivasi belajar peserta didik. Dilihat dari guru yang sudah

mempunyai sertifikat guru professional/sertifikasi sehingga sangat berpengaruh terhadap dukungan meningkatnya motivasi belajar siswa. Muhtar M.Pd., yang menyatakan bahwa guru profesional adalah individu yang pekerjaannya membutuhkan pelatihan dan pengalaman yang lebih lanjut di samping tugas-tugas yang mengikat secara hukum seperti lisensi (kompetensi) untuk melakukan pekerjaan tersebut dan menetapkan standar etika.

c. Sistem Manajemen Sekolah

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memberikan analisis bahwa sistem manajemen sekolah merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari dukungan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang selalu

melakukan supervise klinis **2. Tantangan**

pembelajaran terhadap seluruh guru termasuk guru pengampu PPKn sehingga kualitas pembelajaran selalu dipantau oleh proses supervise klinis. Karena guru mendapat supervise klinis dari kepala sekolah sehingga guru tersebut bisa meningkatkan

kemampuannya di dalam pengelolaan kelas, menyajikan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan proses pembelajaran seperti ini, maka dapat menjadi pendukung meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

d. Orang Tua

Peneliti dapat membuat kesimpulan dengan menganalisis data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendorong anak agar lebih giat belajar adalah dengan memberikan dukungan orang tua. "Dukungan orang tua adalah dukungan yang dapat membuat anak merasa nyaman dengan kehadiran orang tua dan menguatkan dalam benak anak bahwa mereka diterima dan diakui sebagai individu" (Nuranti, 2012)

pengembangan motivasi belajar peserta didik. Keterbatasan media pembelajaran bisa menjadi penyebab berkurangnya motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran yang menyenangkan dipengaruhi oleh pilihan media pembelajaran yang digunakan. Dorongan siswa untuk belajar akan lebih baik jika media pembelajaran digunakan secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rivai, 2005) yang menyebutkan beberapa manfaat media pendidikan bagi proses belajar siswa. Secara spesifik, mereka berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

b. Lingkungan sekitar sekolah/luar sekolah

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memberikan analisis bahwa lingkungan sekitar sekolah/luar sekolah merupakan tantangan dalam memotivasi belajar peserta didik. Dikarena lokasi sekolah yang berdekatan dengan pemukiman warga dan pasar sehingga menyebabkan ketertarikan pada mata pelajaran PPKn berkurang mereka lebih

cenderung menyalurkan ketertarikannya untuk mendatangi pasar tersebut. Pendapat peneliti ini didukung oleh teori (Widiaksono, 2015) yang menyatakan lingkungan belajar yang tidak kondusif bisa menyebabkan peserta didik malas untuk belajar. lingkungan belajar dalam hal ini berupa lingkungan belajar di kelas, sekolah, ataupun dirumah peserta didik.

c. Fasilitas pendukung yang minim (buku dan audio visual)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memberikan analisis bahwa fasilitas pendukung yang minim (buku dan audio visual) juga merupakan tantangan dalam memotivasi belajar peserta didik. Dikarenakan jumlah ketersediaan fasilitas yang masih kurang memadai menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Apabila ketersediaan fasilitas terpenuhi maka akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik tersebut sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII C di SMP Negeri 16 Mataram dikategorikan cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa di dalam kelas, dan Proses belajar mengajar.
2. Faktor pendukung motivasi belajar siswa yakni lingkungan sekolah, profesionalisme guru, sistem manajemen sekolah, dan orang tua. Disamping itu terdapat tantangan dalam pengembangan motivasi belajar siswa yakni: keterbatasan media pembelajaran, lingkungan sekitar sekolah/ luar sekolah, dan fasilitas pendukung yang minim (buku & audio visual).

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat pada seluruh alam dengan ridho-Nya artikel skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua yang senantiasa mendukung dalam menyusun artikel skripsi, penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen FKIP Universitas Mataram Terkhusus Pembimbing saya.

Kemudian teman seperjuangan yang sudah membantu, menghibur, mengarahkan dalam penyusunan artikel skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati. (2021). *Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas xi*. 1–10.
- Huit. (2001). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 399. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21683>
- Kartono. (2017). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Raharja. (2002). *Motivasi Belajar*. 1996, 1–23.
- Sadirman. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2), 31–32.
- Widiaksono. (2015). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12), 1–11.